

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa globalisasi saat ini, pertumbuhan dunia usaha terus menjadi pesat. Perihal itu bisa dilihat dari pertumbuhan pengetahuan, kemajuan teknologi serta pertumbuhan arus data yang mesti di informasikan oleh industri untukenuhi kebutuhan data untuk pengguna. Pertumbuhan diiringi persaingan usaha yang ketat serta kompetitif. Persaingan usaha yang butuh diimbangi dengan sesuatu metode berfikir yang kritis dan menggunakan sumber energi industri secara maksimal. Tujuan berarti dalam pendirian industri merupakan salah satu wujud untuk tingkatkan kesejahteraan *owner* ataupun pemegang saham, dan mengoptimalkan kekayaan untuk pemegang saham ataupun shareholder lewat kenaikan nilai industri. Kenaikan nilai industri bisa dilihat dari keahlian industri beroperasi serta menggapai laba yang ditargetkan.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pendapat investor tentang perusahaan. Tingginya nilai perusahaan, tentunya menambah kepercayaan investor terhadap hasil kegiatan perusahaan, serta prospeknya di masa depan (Akmalia, A, Dio, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan untuk bekerja dan menghasilkan keuntungan yang ditargetkan. Keuntungan perusahaan merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Setelah mencapai laba ini, perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mendukung perusahaan untuk tetap bertahan. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan strategi yang sesuai dan dapat memenuhi kondisi saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan yang disajikan. Investor menggunakannya untuk memprediksi laba dimasa depan. Apabila pencapaian prestasi keuangan perusahaan dianggap baik, maka akan lebih diminati oleh para investor. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi harga saham yang dapat berimbas juga pada nilai perusahaan. Dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan tidak hanya memungkinkan peramalan ekspektasi di masa depan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan tindakan atas faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa di masa lalu, sebagai pedoman untuk masa depan. Investor membuat keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, namun saat ini banyak laporan keuangan

yang sudah tidak relevan lagi. Agar persaingan antar perusahaan menjadi begitu kompetitif, maka harus didukung oleh pelaporan keuangan yang akurat.

Kinerja laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek penyajian laporan keuangan dalam bentuk neraca, laba rugi, arus kas, catatan atas laporan keuangan dan perubahan modal. Tingkat keberhasilan kinerja keuangan dapat dilihat diantaranya dengan melihat jumlah nilai asset yang bertambah, umur hutang dalam jangka panjang maupun pendek dan juga dapat dilihat umur piutang pelanggan

Faktor berikutnya adalah pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan berinvestasi, maka akan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, dan itu akan mendapat respon positif dari investor sehingga pembelian saham perusahaan akan meningkatkan harga saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Faktor ketiga adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan sehubungan dengan keputusan perusahaan untuk mengumpulkan dana guna pembiayaan investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar et al., 2012). Pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan menurut sumber pembiayaannya, yaitu pembiayaan internal dan eksternal. Efendi (2011), menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pembiayaan yang berasal dari perusahaan dalam bentuk laba ditahan, sedangkan pembiayaan eksternal, yaitu hutang, ekuitas, pembiayaan hutang dan keamanan *hybrid*.

Faktor keempat adalah kebijakan dividen. Dividen akan dibagikan jika perusahaan memiliki dana surplus yang diterima dari aktivitas perusahaan.

Semakin tinggi dividen tunai perusahaan akan menghasilkan sinyal positif bagi pemegang saham. Sinyal menunjukkan bahwa laba perusahaan semakin meningkat. Pembesaran laba mempengaruhi pertumbuhan nilai saham perusahaan. Perbaikan harga saham juga mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

Faktor kelima adalah ukuran perusahaan. Kepemilikan ukuran perusahaan yang lebih besar diyakini memiliki peluang menarik hutang dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena biaya aset yang dijadikan agunan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi. Dan bagi investor, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam hal pengembalian investasi (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Perusahaan besar berusaha keras untuk memberikan hasil operasi yang lebih baik sehingga memiliki kemampuan yang besar untuk memberikan keuntungan investasi yang lebih menguntungkan daripada perusahaan kecil (Wahyuni dan Ernavati, 2013)

Faktor terakhir adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan peluang yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu. Penilaian profitabilitas berdasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Menurut rasionya profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi modal dalam suatu perusahaan (Sofyaningsih dan Hardaningsih, 2011).

Semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan, juga akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan.

Tingkat pengembalian tertentu yang dihasilkan menunjukkan seberapa tinggi nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil mencatatkan tingkat pengembalian yang tinggi maka akan memotivasi investor untuk menanamkan modalnya di saham, sehingga harga saham dan permintaan saham akan meningkat. Tanggung jawab sosial perusahaan muncul antara perusahaan dan semua pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok, dan bahkan pesaing. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan keuangan diharapkan menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan tetap berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bagian dari strategi bisnis untuk mendukung keberlanjutan perusahaan di masa depan. Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2007) tanggung jawab dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan bertanggung jawab dan mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR mereka kepada pihak yang berkepentingan. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, pemangku kepentingan akan dapat menilai bagaimana pelaksanaan CSR dan pemberian *reward* / sanksi kepada perusahaan berdasarkan hasil evaluasi.

Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa perusahaan tidak lagi menghadapi tanggung jawab yang bertumpu pada satu garis bawah (*single*

bottom line), yaitu nilai perusahaan, yang tercermin dari kondisi keuangannya saja. Selain itu, perusahaan juga harus berada di *triple bottom line*, yaitu tanggung jawab perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Jadi setiap perusahaan wajib mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Selain itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis untuk menunjang berlangsungnya hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan adanya pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini, para pemegang saham dapat dengan mudah mengevaluasi bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan tersebut dan pemegang saham juga dapat memberikan penghargaan terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya. Perusahaan menjadi bagian dari lingkungan sekitar dan komunitas itu sendiri. Dampak kegiatan perusahaan, akan sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar, demikian apa yang telah dilakukan perusahaan yang terkait dengan kegiatan komersialnya akan kembali ke masyarakat. Inilah alasan mengapa manajemen perusahaan membutuhkan

dukungan dari masyarakat sekitar dan lingkungan yang mendukung agar perusahaan bisa bekerja dengan tenang

Perkembangan CSR di Indonesia pada beberapa tahun terakhir semakin meningkat setelah munculnya peraturan tegas dari pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang isinya mewajibkan bagi seluruh perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada para pemegang saham tetapi juga memiliki kewajiban sosial bagi pemangku kepentingan lainnya.

Secara umum, undang-undang CSR di atas adalah satu hal yang sangat penting untuk mendorong perusahaan mana pun untuk berpartisipasi dalam tanggung jawab lingkungan dan sosial. Namun, jika dilihat lebih dalam, aturan ini masih memiliki beberapa kelemahan, termasuk kurangnya kejelasan tentang perusahaan di bidang apa saja yang seharusnya melakukan CSR, sanksi bagi yang tidak melakukan CSR, serta sistem dan bentuk pengungkapan CSR.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Nita (2014), kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun, menurut Yuniasih (2007), kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, demikian juga dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistis pada hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Tri K (2012), menunjukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel kinerja keuangan, karena ROA dianggap salah satu variabel yang paling mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini bisa memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan 78 elemen pengungkapan sebagai *proxy* untuk CSR. Peneliti meyakini bahwa CSR dapat memperlunak hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena CSR merupakan salah satu strategi bisnis untuk mendukung keberlangsungan perusahaan di masa depan. CSR adalah ide yang didasarkan pada lingkungan, ekonomi dan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi akan memberikan nilai lebih bagi perusahaannya. Perusahaan akan mendapatkan nilai lebih di mata publik dan mampu memaksimalkan keuangannya dalam jangka panjang. Penelitian ini akan menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006-2019. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur dengan alasan karena banyak perusahaan manufaktur memiliki

dampak yang sangat besar terhadap lingkungan, proses manufaktur seperti pencemaran limbah, sehingga perusahaan perlu menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kontribusinya kepada lingkungan sekitar.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mempunyai dampak terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, baik secara teoritis maupun empiris untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial di sebuah perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam aksi pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial di perusahaannya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan

khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan dibahas berbagai hal secara garis besar yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian dan definisi serta pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga dijelaskan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat objek penelitian dan analisis data pengujian hipotesis dan intepretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisis tentang kesimpulan dan keterbatasan penelitian, serta saran sebagai bahan masukan dan yang berkaitan dengan penelitian.